

**PELAKSANAAN SISTEM *MOVING CLASS* PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 1 MOJOSONGO BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

**SHOLIKHAH
G000130095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN SISTEM *MOVING CLASS* PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 1 MOJOSONGO BOYOLALI

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SHOLIKHAH

G000130095

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Mutohharun Jinan, M. Ag.

NIDN. 0602037301

HALAMAN PENGESAHAN
PELAKSANAAN SISTEM *MOVING CLASS* PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 1 MOJOSONGO BOYOLALI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Sholikhah

G000130095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

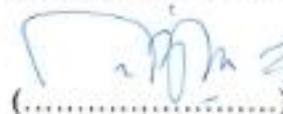
Pada hari Selasa, 7 Agustus 2018

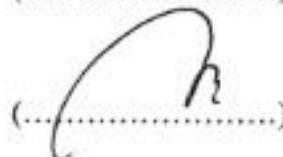
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Mutohharun jinan, M. Ag
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Dra. Mahasri Shobahiya, M. Ag.
(Anggota Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Surakarta, Agustus 2018

Disahkan,

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,




Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag

NIDN. 060509640

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Juli 2018

Penulis



SHOLIKHAH

G000130095

ABSTRAK

Moving class yaitu sistem belajar mengajar dengan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.. Sistem ini selalu mencirikan kelas bergerak di mana setiap siswa akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan oleh guru masing-masing. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojosongo Boyolali menerapkan sistem *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pelaksanaan *moving class* tersebut diterapkan sejak sekolah berdirinya itu pada tahun 1977. Konsepnya berbeda dengan kelas reguler seperti pada umumnya, konsep ini lebih menekankan keaktifan siswa yaitu dengan berpindah kelas saat pergantian pelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojosongo Boyolali. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan objek penelitian, maka lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojosongo Boyolali. Tehnik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojosongo Boyolali menerapkan sistem *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojosongo Boyolali, yaitu: Pelaksanaan *moving class* tidak hanya dilaksanakan di kelas saja melainkan juga dapat dilaksanakan di masjid, perpustakaan, dan tempat-tempat lain yang masih berhubungan dengan sekolah dan juga sesuai bila digunakan untuk proses belajar mengajar. Pelaksanaan sistem *moving class* sangat menuntut siswa untuk selalu berbuat aktif dan kreatif dalam pelajarannya. Adapun kelebihan diterapkannya sistem *moving class* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojosongo Boyolali, yaitu: (1) Guru dan siswa lebih sering berinteraksi sehingga komunikasi antar guru dan siswa sangat baik (2) Pembelajaran lebih aktif dan interaktif (3) Siswa dituntut disiplin waktu. Adapun kelemahan diterapkannya sistem *moving class* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mojosongo Boyolali, yaitu: (1) Tersitanya waktu untuk berpindah kelas sehingga waktu untuk kegiatan belajar mengajar menjadi berkurang. (2) Terpengaruh dengan kondisi tempat duduk siswa yang tidak stabil karena selalu berubah posisi menyebabkan siswa kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: *Moving Class*, Pembelajaran PAI, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1

ABSTRACT

Moving Class is a system that provides a new atmosphere in the learning process. This system characterizes class where students will move in

accordance with the schedule specified subjects. In this study it was found that One State Vocational High School Mojosongo of Boyolali apply system moving class on Islamic education, learning and the implementation of the class moving applied since the school standing in the year 1977. The concept is different from the regular class like in General, this concept emphasizes liveliness with students switch classes when the turn subjects takes place. This study aims to describe the implementation of a moving class system on learning Islamic education in One State Vocational High School Mojosongo of Boyolali. This research is a qualitative research. The object research is the implementation of a system of moving class on learning Islamic education. In accordance with the object of research, then the location of the studies is One State Vocational High School Mojosongo of Boyolali. The method of data collection on the research use of observation, interview and documentation. Data analysis in this research is descriptive qualitative analysis. In this study it was found that One State Vocational High School Mojosongo of Boyolali apply system moving class on learning Islamic education. From the results of the study it can be concluded that the implementation of the system moving class on learning Islamic education in One State Vocational High School Mojosongo of Boyolali, namely: exercise of moving the class not only implemented but also can be processed only held in mosques, libraries and other places that are still in touch with the school and is also appropriate when used for teaching and learning. Implementation of the system moving class very demanding students to always do active and creative in his studies. As for the advantages of implementing system moving class at One State Vocational High School Mojosongo of Boyolali, namely: (1) teachers and students interact more frequently so that the communication between teachers and students is very good (2) Learning more active and interactive (3) Students are required the discipline of the time. As for the weakness of the system applied to the moving class at One State Vocational High School Mojosongo of Boyolali, namely: (1) Tersitanya time to switch classes so time for teaching and learning activities be reduced. (2) is affected by the condition of the student seats are not stable because of the ever-changing position causes the students less comfortable in following the instruction.

Keywords : Moving Class, Learning PAI, One State Vocational High School.

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan telah berlangsung lama, yaitu sepanjang sejarah manusia itu sendiri. Dan seiring pula dengan perkembangan sosial budayanya, secara umum aktivitas pendidikan sudah ada sejak manusia diciptakan. Betapapun sederhana bentuknya, manusia memang memerlukan pendidikan.¹ Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci masa depan manusia yang dibekali akal dan

¹Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada, 2001), 111.

pikiran. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup manusia.

Pengelolaan pendidikan merupakan usaha memanusiakan manusia.² Dalam mengelola pendidikan tersebut sekolah mempunyai kewenangan untuk mengatur jalannya kemajuan sekolah, salah satunya yaitu dengan menerapkan sistem *Moving Class*.

Moving class adalah sistem belajar mengajar yang memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Sistem ini mencirikan kelas bergerak di mana siswa akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya. Hal ini sangat berpengaruh untuk perkembangan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dengan menerapkan sistem *moving class*. Dengan sistem *moving class* diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar karena mereka akan berpindah ruangan kelas dengan cara mendatangi ruangan yang khusus untuk belajar pada mata pelajaran tertentu.

SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem *moving class*. *Moving class* bertujuan untuk membiasakan siswa agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggungjawab terhadap apa yang dipelajarinya.

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu konsentrasi lebih agar siswa mampu memahami materi yang sedang dipelajari dan dibahas bersama oleh guru. Pendidikan Islam sebagai salah satu aspek dari ajaran Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dari kedua sumber tersebut, para intelektual muslim kemudian mengembangkannya dan mengklasifikannya kedalam dua bagian yaitu: Pertama, akidah untuk ajaran yang berkaitan dengan keimanan. Kedua, adalah syariah untuk ajaran yang berkaitan dengan amal nyata.

²Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf S., *Panduan Mengelola Kelas Bertaraf Internasional* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 7.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *moving class* yang diterapkan di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali dan apa kekurangan dan kelebihan menggunakan sistem *moving class* di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem *moving class* yang diterapkan di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali serta mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan diterapkannya sistem *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali.

Berpijak dari realitas yang ada penulis mengangkat fenomena tersebut menjadi skripsi dengan judul: “Pelaksanaan Sistem *Moving Class* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan tidak menjelaskan data dengan angka maupun statistik. Penelitian ini menggunakan metode dekskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikanya secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.³ Sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau obyek penelitian.⁴ Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka. Kurikulum, Waka. Sarana dan Prasarana, serta Siswa SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali.

³Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),33.

⁴LexyJ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010),132.

Objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Sistem *Moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan objek penelitian, maka lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Menurut Moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data.⁵ Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif artinya data yang muncul berupa kata kata yang disampaikan secara lisan ataupun tertulis objek yang diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diproses melalui pencatatan ataupun rekaman kemudian disusun dalam teks yang diperluas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Sistem *Moving Class* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali

SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali menerapkan sistem *moving class* sejak sekolah berdiri yaitu tahun 1977, konsepnya berbeda dengan kelas regular seperti sekolah pada umumnya, konsep ini lebih menekankan keaktifan siswa yaitu dengan berpindah kelas saat pergantian mata pelajaran berlangsung.⁶

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah sekolah menerapkan *moving class*, kelas Pendidikan Agama Islam tidak hanya memiliki satu ruang kelas akan tetapi ada 2 (dua) hingga 3 (tiga) kelas ditambah ruang mushola dan masjid untuk menunjang pembelajaran, karena guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali saat ini memiliki 4 (empat) guru yang mana mereka memasuki kelas atau ruang yang berbeda yang memungkinkan adanya jam pelajaran antara kelas satu dengan kelas yang lain saling bersamaan.⁷

⁵*Ibid.*,103.

⁶Wawancara dengan Waka Kurikulum (Bapak Roni) di ruang waka kurikulum tanggal 11 Agustus 2017.

⁷Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Nur Zaimah,S.Pd.I.)di kantor guru tanggal 5 September 2017.

Kondisi kelas Pendidikan Agama Islam antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berbeda-beda, ada yang memang sarana dan prasarana kelas sangat menunjang, seperti media pembelajaran dan lain-lain tetapi ada kelas lain yang memang hanya ada peralatan seperti meja, kursi, papan tulis, LCD. Jadi antara guru yang satu dengan guru yang lain saling berkoordinasi untuk menentukan kelas mana yang akan mereka pakai untuk proses belajar mengajar sesuai dengan materi pembelajaran berlangsung, termasuk pembelajaran yang dilaksanakan di mushola atau pembelajaran yang dilaksanakan diluar ruangan, semua tergantung pada guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri dan bisa menyesuaikan sesuai situasi dan kondisi siswa dan sekolah.⁸

Kondisi siswa di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali sangat bervariasi, karena dengan jumlah siswa yang sangat banyak yaitu mencapai 1600 siswa, guru Pendidikan Agama Islam harus bisa mengayomi siswa dengan semaksimal mungkin agar tidak ada sudut pandang yang berbeda yang dinilai siswa, atau siswa lebih cenderung difokuskan pada satu guru disetiap tahunnya. Merekapun mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, ada siswa yang cenderung pendiam, dan ada siswa yang hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa memahami materi yang saat itu berlangsung, semua tergantung pada guru masing-masing, dan sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali tergolong siswa yang aktif, cerdas, dan selalu antusias saat pembelajaran, jadi guru Pendidikan Agama Islam sangat mudah memberikan atau menyampaikan pembelajaran dengan baik, sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru.⁹

Penerapan *moving class* di pembelajaran Pendidikan Agama Islam membawa dampak positif dan negatif, khususnya saat pembelajaran berlangsung, siswa sangat aktif mengikuti pelajaran, dan guru terkadang memberikan *reward* serta *punishment*, *reward* diberikan kepada siswa

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

yang aktif dan *punishment* diberikan pada siswa yang malas mengikuti pembelajaran.¹⁰

Adanya kelebihan dan kekurangan diterapkannya sistem *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat guru semakin tertantang untuk dapat mengelola kelas dengan baik serta lebih berinovasi dalam penyampaian materi pelajaran. Lebih lanjut siswa tidak hanya menerima pelajaran secara pasif, namun harus berperan aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹¹

Metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berbeda-beda, semua disesuaikan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹² Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti, yaitu :

1. Metode *group discussion*¹³

Langkah-langkah menggunakan metode *group discussion* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Guru mempersiapkan siswa agar duduk dengan tenang dan mempersiapkan buku pembelajaran.
- b. Setelah siswa siap, guru mulai memimpin do'a dilanjutkan membaca Asmaul Husna.
- c. Guru menyampaikan prolog dan sedikit mengulas materi sebelumnya.
- d. Guru membacakan presensi siswa, siswa menjawab hadir atau alfa.
- e. Untuk membuat siswa tidak jenuh setelah melakukan perpindahan dari kelas lain, guru memberikan *ice breaking*.
- f. Guru memeriksa pakaian siswa (baju, jilbab, dll) untuk dirapikan kembali.

¹⁰Hasil pengamatan pembelajaran di kelas XI KI 1 tanggal 5 September 2017.

¹¹*Ibid.*

¹²Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Nur Zaimah S.Pd.I) di kantor guru tanggal 22 Agustus 2017.

¹³Hasil pengamatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI KI 1 tanggal 22 Agustus 2017.

- g. Guru memberikan pertanyaan untuk siswa terkait materi yang akan dibahas pada hari ini.
 - h. Siswa berusaha menjawab pertanyaan tersebut tanpa melihat buku pelajaran.
 - i. Guru memberikan klarifikasi atas jawaban dari beberapa siswa.
 - j. Guru memulai materi pelajaran dengan baik dan seksama, siswa memperhatikan.
 - k. Setelah materi disampaikan kepada siswa, guru membuat beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa untuk mendiskusikan materi yang diberikan kepada guru, satu kelompok satu sub BAB materi.
 - l. Siswa mempersiapkan diri untuk gabung bersama kelompoknya.
 - m. Siswa mulai melakukan diskusi.
 - n. Setelah diskusi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelompok lain.
 - o. Kelompok lain menanggapi dan memberikan pertanyaan.
 - p. Setelah semua selesai, guru memberikan klarifikasi dan penilaian, dengan melihat hasil presentasi dari siswa dan diskusi kelompok.
 - q. Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan diakhiri dengan salam.
2. Metode *Ceramah*¹⁴
- Langkah-langkah:
- a. Guru membuka dengan salam dilanjutkan membaca basmalah bersama-sama
 - b. Guru mengecek siswa, bagi yang membawa HP harap dimatikan dan menaruh kedalam tas.

¹⁴Hasil pengamatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas KT 2 tanggal 4 september 2017.

- c. Guru menyuruh siswa untuk merapikan baju, bagi siswa yang memakai gelang harap dilepas dan dimasukkan kedalam tas atau saku, dilanjutkan merapikan tempat duduk.
- d. Guru mulai memimpin untuk membaca asmaulhusna bersama-sama.
- e. Guru menanyakan kehadiran siswa, siapa yang tidak masuk pada hari ini.
- f. Guru mengulas materi sebelumnya.
- g. Guru mulai membahas materi pada hari ini, BAB “Perawatan Jenazah”
- h. Guru menyampaikan materi dengan seksama, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- i. Siswa memperhatikan dan mencatat hal-hal penting terkait materi yang disampaikan guru.
- j. Setelah guru menjelaskan semua materi, guru menunjuk siswa untuk membaca do’a “sholat jenazah” dan mempraktikannya.
- k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan erkait materi yang belum difahami.
- l. Guru memberi kesimpulan.
- m. Guru menutup dengan do’a dan salam.

Dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda, diharapkan setiap siswa mampu memahami materi pelajaran pendidikan agama islam dengan baik, ditambah dengan sarana kelas yang menunjang pembelajaran, seperti LCD proyektor, Sound, dll. Karena terkadang siswa akan merasakan kelelahan dan kebosanan setelah melakukan *moving class* dari kelas lain. Maka semangat guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga sangat berpengaruh pada siswa.

Selain itu, ada beberapa ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran pendidikan agama islam, sehingga walaupun dengan sistem *moving class*, siswa sangat antusias dengan kegiatan tersebut, beberapa ekstrakuliler tersebut diantaranya Karya Ilmiah Remaja, Rohis (Bahasa Arab, Hadroh, Qiro’ah, Nasyid, Mading), Pramuka, OSIS, Pecinta Alam, Patroli

Keamanan Sekolah, Paskibra, Seni Tari, Seni Musik, Seni Prakarya, Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Pencak Silat, Palang Merah Remaja.¹⁵ Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler tersebut bisa menambah wawasan sertaketramampilan pada siswa, terkhusus pada ekstra yang ranahnya lebih ada pengaruhnya dengan pembelajaran agama Islam.

3.2. Kelebihan dan Kekurangan dengan Sistem *Moving Class* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun beberapa kelebihan diterapkan *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali¹⁶, yaitu :

- 1) Siswa lebih fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Guru dan siswa lebih sering berinteraksi sehingga komunikasi antar guru dan siswa sangat baik.
- 3) Pembelajaran lebih aktif dan interaktif.
- 4) Banyak siswa yang aktif dikelas sehingga memudahkan jalannya pembelajaran.
- 5) Siswa dituntut disiplin waktu
- 6) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 7) Siswa tidak jenuh dan bosan

Adapun kekurangan diterapkannya *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam¹⁷, yaitu:

- 1). Tersitanya waktu untuk berpindah kelas sehingga waktu untuk kegiatan belajar mengajar menjadi berkurang.
- 2) Terpengaruh dengan kondisi tempat duduk siswa yang tidak stabil karena selalu berubah posisi menyebabkan siswa kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran

¹⁵Wawancara dengan siswa (Hari Prasetyo) Kelas XI Jurusan KI 1, di depan kantor guru pada tanggal 22 Agustus 2017

¹⁶Hasil pengamatan langsung di kelas dan di sekolah SMK N 1 Mojosongo, tanggal 5 September 2017.

¹⁷*Ibid.*

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis data, penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Sistem *Moving Class* di SMK N 1 Mojosongo Boyolali merupakan suatu sistem yang *full actifity*, karena aktifitas belajar siswa yang dibutuhkan, dimana ketika sebelum adanya sistem ini, seorang guru yang harus aktif memasuki kelas ketika jam pelajaran berganti, tetapi dengan adanya sistem ini, seorang guru yang harus aktif memasuki kelas ketika jam pelajaran berganti, dengan adanya sistem ini, seorang siswa dituntut aktif karena ketika pergantian jam pelajaran bukan lagi guru yang mencari kelas tetapi siswa yang harus aktif mencari kelas sedangkan guru yang menunggu diruang kelas. Jadi pelaksanaan sistem *moving class* ini sangat membutuhkan keaktifan siswa untuk belajar, keaktifan siswa akan terlihat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan belajar.

Pelaksanaan *moving class* yang diterapkan di SMK N 1 Mojosongo Boyolali tidak hanya dilaksanakan dikelas saja melainkan juga dilaksanakan di masjid, perpustakaan, dan tempat-tempat lain yang masih berhubungan dengan sekolah dan juga sesuai bila digunakan untuk proses belajar mengajar. Pelaksanaan sistem *moving class* sangat menuntut siswa untuk selalu berbuat aktif dan kreatif dalam pelajarannya.

Adapun beberapa kelebihan diterapkan *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali, yaitu :

- 1) Siswa lebih fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Guru dan siswa lebih sering berinteraksi sehingga komunikasi antar guru dan siswa sangat baik.
- 3) Pembelajaran lebih aktif dan interaktif.
- 4) Banyak siswa yang aktif dikelas sehingga memudahkan jalannya pembelajaran.
- 5) Siswa dituntut disiplin waktu
- 6) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

7) Siswa tidak jenuh dan bosan

Adapun kekurangan diterapkannya *moving class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Tersitanya waktu untuk berpindah kelas sehingga waktu untuk kegiatan belajar mengajar menjadi berkurang.
- 2) Terpengaruh dengan kondisi tempat duduk siswa yang tidak stabil karena selalu berubah posisi menyebabkan siswa kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran

4.2 Saran

1. Bagi Siswa SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Hendaknya lebih menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung agar ilmu atau materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diserap dengan baik dan bisa diamalkan kepada teman, keluarga, dan masyarakat. Hendaknya siswa mempunyai rasa tenang dan senang dalam pelaksanaan *moving class* yang diterapkan di SMK N 1 Mojosongo Boyolali, tidak perlu khawatir akan menyita waktu dan kelelahan dalam perpindahan kelas, semua dikembalikan pada pribadi masing-masing, dengan adanya sistem *moving class* harapannya siswa tidak mudah jenuh dan bisa setiap saat menikmati ruang kelas yang baru menurut mata pelajaran yang sedang diikuti, karena setiap kelas mempunyai sarana prasarana yang menunjang pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru SMK N 1 Mojosongo Boyolali

Hendaknya guru memberikan metode pembelajaran yang berbeda-beda di setiap pertemuan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung. Hendaknya guru bersikap demokratis terhadap siswa, loyal, dan humanis, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan baik. Hendaknya guru memiliki sifat yang kreatif dan inovatif, siswa akan mudah menilai, tidak merasa bosan, dan siswa akan aktif dengan pembelajaran walaupun dengan sistem *moving class*, kelelahan yang dirasakan siswa akan hilang atau tidak terasa karena guru bisa menguasai kelas dengan baik

3. Bagi Sekolah

Hendaknya untuk kelas Pendidikan Agama Islam dengan Mushola atau Masjid tidak terlalu berjauhan, sehingga ketika siswa ingin berganti ruang tidak berjalan terlalu jauh dan tidak menyita waktu. Hendaknya sekolah menyediakan musik penenang saat diluar ruangan. Jadi, selain siswa berjalan berpindah ruang kelas, siswa dapat *refresing* menikmati musik tersebut. Hendaknya sekolah dapat mengatur ruang dengan baik, baik dari segi sarana prasarana yang menunjang didalam kelas, maupun lokasi ruangan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalaludin. 2001. *Teologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Triwiyanto, Teguhdan Yusuf S, Ahmad.2010. *Panduan Mengelola Kelas Bertaraf Internasional*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta..
- Nur Zaimah. 2017. *Pelaksanaan Sistem Moving Class*. Kantor Guru. 22 Agustus 2017.
- Roni, *Konsep Moving Class*. Di Ruang Waka Kurikulum. Tanggal 11 Agustus 2017.
- Hari Prasetyo. 2017. *Kekurangan dan Kelebihan Sistem Moving Class*. Di depan Kantor Guru. 22 Agustus 2017.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Meleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.